

## ABSTRAK

Siti Roudlotul Jannah. 12102193170, Pandangan Tokoh Adat dan Tokoh Agama Terhadap Penggunaan Sajen dalam Prosesi Temu Manten (Studi Kasus di Jekek Baron Nganjuk), Jurusan Hukum Keluarga Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022, Dr. H. Asmawi, M, Ag.

Kata Kunci : Tokoh Adat, Tokoh Agama, Penggunaan Sajen, dan Prosesi Temu Manten

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adat penggunaan sajen dalam prosesi temu manten di Nganjuk khususnya di Desa Jekek Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk, sebagian masyarakat di Desa Jekek percaya dan melaksanakan tradisi tersebut dan sebagian masyarakat lainnya tidak mempercayai tradisi tersebut karena mereka takut apabila melaksanakannya akan mengakibatkan kemusyrikan. Adanya perbedaan pendapat antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya terkait adat penggunaan sajen dalam prosesi temu manten di Desa Jekek ini mengakibatkan sebuah perdebatan diantara mereka.

Rumusan masalah dalam Penelitian ini, yaitu : 1) Bagaimana prosesi temu manten dengan menggunakan sajen di Desa Jekek Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk? 2) Bagaimana makna dari penggunaan sajen saat temu manten di Desa Jekek Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk menurut pandangan tokoh adat dan tokoh agama? Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Mengetahui prosesi temu manten dengan menggunakan sajen di Desa Jekek Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk 2) Mengetahui makna dari penggunaan sajen saat temu manten di Desa Jekek Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk menurut pandangan tokoh adat dan tokoh agama.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, teknik pengumpulan data berupa observasi (Pengamatan), wawancara, dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, paparan dan penyediaan data, penarikan kesimpulan, teknik keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, perpanjangan kehadiran, diskusi teman sejawat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) prosesi penggunaan sajen dalam temu manten di Desa Jekek Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk ini merupakan suatu adat Jawa yang dilakukan secara turun temurun sejak zaman dahulu hingga sekarang terutama pada masyarakat yang masih *kejawen*. Mereka melakukan itu dengan tujuan agar pemilik hajat tidak diganggu oleh makhluk ghaib, 2) makna dari penggunaan sajen saat prosesi temu manten menurut pandangan tokoh adat dan tokoh agama di Desa Jekek Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. tokoh adat berpendapat bahwa menggunakan sajen dalam prosesi temu manten itu adalah suatu hal yang wajib dilakukan bagi pemilik hajat, karena jika sampai tidak

dilakukan khawatirnya acara tersebut tidak bisa berjalan dengan lancar. Sedangkan tokoh agama berpendapat bahwa menggunakan sajen dalam prosesi temu manten itu tidak ada di syariat islam. Apabila adat tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meminta perlindungan kepada hal lain selain Allah SWT maka akan menjadikan kemusyrikan.

## ABSTRACT

Siti Roudlotul Jannah. 12102193170, The Views Of Traditional Leaders And Religious Leaders On The Use Of Offerings In The Bride Meeting Procession (A Case Study In Jekek Baron Nganjuk), majoring in Islamic Family Law, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022, Dr. H. Asmawi, M. Ag.

Keyword : Traditional Leaders, Religious Leaders, The use of offerings, and the Bride Meeting Procession

This research is motivated by the custom of using offerings in the manten gathering procession in Nganjuk, especially in Jekek Village, Baron District, Nganjuk Regency, some people in Jekek Village believe in and carry out this tradition and some other people do not believe in this tradition because they are afraid that doing so will result in polytheism. There are differences of opinion between one community and another regarding the custom of using offerings in the manten gathering procession in Jekek Village which has resulted in a debate between them.

The formulation of the problem in this study are : 1) How is the procession of the bride and groom using offerings in Jekek Village, Baron District, Nganjuk Regency? 2) How is the meaning of the use of offerings at the bride and groom meeting in Jekek Village, Baron District, Nganjuk Regency according to the views of traditional and religious leaders? The objectives of this research are : 1) Knowing the procession of the bride and groom using offerings in Jekek Village, Baron District, Nganjuk Regency 2) Knowing the meaning of the use of offerings during a bridal gathering in Jekek Village, Baron District, Nganjuk Regency according to the views of traditional leaders and religious leaders.

The research method used is a qualitative method, data collection techniques in the form of observation (observation), interviews, documentatiton, data analysis techniques used in this study are data reduction, data exposure and provision, conclusion drawing, the validity technique used in this study is trigulation, increase attendance, peer discussion.

The results of this study indicate that: 1) the procession of using offerings in meeting manten in Jekek Village, Baron District, Nganjuk Regency is a Javanese custom that has been carried out from generation to generation since ancient times until now, especially in people who are still Javanese. They do this with the aim that the owner of the intention is not disturbed by supernatural beings, 2) the meaning of the use of offerings during the meeting manten procession according to the views of traditional leaders and religious leaders in Jekek Village, Baron District, Nganjuk Regency. traditional leaders are of the opinion that using offerings in the procession of meeting manten is something that must be done for the owner

of the intention, because if it is not done, they are worried that the event will not run smoothly. Meanwhile, religious leaders argue that using offerings in the procession of meeting the manten does not exist in Islamic law. If the custom is carried out with the aim of asking for protection from other things besides Allah, it will make polytheism.